

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 TALANG PADANG KAB. EMPAT LAWANG

Peni Yulian Sari

Mahasiswa Program Studi Magister PAI IAI Al-Azhaar Lubuklinggau,
Jalan Pelita Kelurahan Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau
peniyuliansari@gmail.com

Musih Hidayat

Program Studi Magister PAI IAI Al-Azhaar Lubuklinggau
Jalan Pelita Kelurahan Pelita Jaya Kec. Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau
muslihhidayat2105058903@gmail.com

Abstrak : *Media pembelajaran audio merupakan media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara. Sedangkan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara sedangkan media pembelajaran audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat atau diperhatikan, seperti rekaman video, berbagai macam ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Dan tujuan media pembelajaran yaitu untuk membantu guru agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian sebanyak 31 responden, menggunakan teknik sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data X dan data Y. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang tinggi antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang. Analisis data yang didapat dari rumus product moment menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang. Artinya ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI siswa Kelas VIII SMPN 2 Talang Padang. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel (r product moment) yaitu 0.869, yang mana dengan $N = 31$ diperoleh nilai r pada taraf interval 95%(5%) sebesar 0,355 dan taraf kepercayaan 99% (1%) sebesar 0,456 sehingga hipotesis dapat diterima atau dibuktikan kebenarannya.*

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Motivasi , Prestasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, dimana dengan adanya pendidikan ia dapat membangun perubahan, kesejahteraan dan peradaban. Karena dengan adanya pendidikan manusia memiliki memiliki banyak pengetahuan,

berbagai macam ilmu akan ia dapatkan. Pendidikan juga dapat mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam diri manusia untuk menjadi insan yang memiliki kepribadian yang lebih baik lagi. Selain itu juga dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar tersebut terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang melibatkan keaktifan siswa. Karena pendidikan merupakan seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dalam semua aspek perkembangan kepribadiannya, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, maupun non formal yang berjalan dengan istikamah dan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan -baik di dunia maupun di akhirat- dan nilai yang lebih tinggi, baik berhubungan dengan nilai insaniyah maupun nilai ilahiyah.¹

Menurut teori kognitif psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak umur 7 -12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit (*concrete operational stage*). Karena pada tahap ini anak sudah bisa melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran yang dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang lebih spesifik atau kongkrit. Anak dapat mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan, menangani konsep angka, tetapi proses pemikirannya diarahkan pada kejadian riil yang diamati anak.² Umur 7-12 tahun adalah umur untuk anak-anak yang sedang duduk di Sekolah Dasar (SD/MI). Anak pada usia ini dapat menerima konsep-konsep yang relatif lancar bila diawali dengan menggunakan obyek-obyek kongkrit. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mengaitkan dengan topik sebelumnya. Materi prasyarat haruslah dikuasai dengan baik sebelum mempelajari materi berikutnya. Begitupun dengan materi juga harus diajarkan secara bertahap dimulai dari yang kongkrit, semi kongkrit, dan akhirnya sampai ke materi atau sesuatu yang abstrak.

Oleh karena itu, dalam masalah pendidikan pemerintah telah menentukan Standar Nasional Pendidikan yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar mereka berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan pada umumnya dan "Pendidikan Agama Islam" pada khususnya, tidak hanya bertujuan untuk sekedar proses alih budaya atau *transfer of culture* dan alih pengetahuan atau *transfer of knowledge*, akan tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*) ajaran Islam. Islam sebagai ajaran yang datang dari Allah sesungguhnya merefleksikan nilai-nilai pendidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan

¹M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alquran*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 54.

²Hergenhahn, B. R, *Theoriens of Learning* (Teori Belajar), Terjemahan Tri Wibowo B. S. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 320.

³Menteri Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*,(Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM, 2013), hlm. 10.

manusia sehingga menjadi manusia sempurna. Islam sebagai agama universal atau *rahmatan lil alamin* telah memberikan pedoman bagi manusia agar hidup dengan kehidupan yang bahagia, dan tentu salah satu pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Karena pendidikan dinilai sebagai kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hal itu disebabkan karena hubungan keduanya bersifat *organis-fungsional*; yaitu bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.⁵

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses bimbingan secara sadar seorang pendidik atau guru kepada peserta didik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.⁶ Begitu juga dapat dilihat bahwa dalam pendidikan Islam lebih ditekankan pada aspek bimbingan bukan pada pengajaran yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksanaan pendidikan, yaitu guru. Dengan bimbingan yang didasarkan kepada ajaran-ajaran Islam, maka anak didik mempunyai ruang gerak yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala bentuk potensi diri yang dimilikinya.

Begitu juga perlu disadari oleh semua elemen bahwa dalam proses belajar selalu berhubungan dengan perubahan-perubahan yang ada pada diri orang yang sedang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun sebaliknya, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya dan lain sebagainya.⁷

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor. Antara lain adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang terdapat di luar diri siswa tersebut, yang juga dikatakan faktor lingkungan. Faktor-faktor yang ada dalam diri individu tersebut berhubungan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu dimaksud. Aspek jasmaniah mencakup seluruh kondisi dan kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Karena setiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda, ada yang tahan belajar lima atau enam jam secara terus-menerus, dan ada juga yang hanya tahan dua atau tiga jam saja.

Begitu juga dengan aspek rohaniah dalam proses belajar mengajar yang juga tidak kalah penting dengan aspek jasmaniah. Dalam hal ini seorang yang rohaninya dikatakan sehat adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, dan konflik-konflik psikis dalam dirinya.⁸ Selain faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu atau siswa, faktor-faktor lingkungan

⁴SM Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001), hlm. 56.

⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hlm. 2.

⁶Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1, 2011), hlm. 25.

⁷Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 155.

juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan, bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang secara sadar dilakukan guru untuk menciptakan kepribadian muslim yang meliputi aspek jasmani dan rohani peserta didiknya berkembang dan berubah menjadi lebih baik, dan dengan proses bimbingan tersebut diharapkan mampu melahirkan seorang muslim yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran-ajaran Islam.

Djafar Siddik mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah menghambakan diri kepada Allah SWT., dan hanya beribadah kepada-Nya secara mutlak, baik dan benar menurut tuntunan syari'ah.⁹ Dalam tujuan pendidikan agar tugas-tugas kehambaan atau peribadatan dapat terselenggara sebagaimana mestinya, maka pendidikan Islam seyogianya ditujukan untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi seorang hamba Allah yang bergelar 'abd Allah.

Untuk itu, tugas seorang guru sebagai pendidik adalah memberikan pendidikan dalam artian yang amat luas. Mendidik bisa dilakukan dalam bentuk mengajar, dalam bentuk memberikan dorongan atau motivasi, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Suasana dikelas akan lebih menarik apabila guru mau atau mampu mengeksplorasi kreatifitasnya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran, dengan menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Hal tersebut membuat ide yang disampaikan guru lebih mudah untuk ditangkap dan diingat oleh siswa serta dapat berakibat pada hasil pembelajaran yang maksimal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Media audiovisual merupakan media yang menarik dimana dalam proses pembelajaran media pendengaran (media audia) dan media penglihatan (media visual) dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Karena dengan memaksimalkan media audio visual tersebut guru dapat membuat tampilan lebih menarik semenarik mungkin, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Diantara Fungsi media Audio Visual menurut Azhar Arsyad yaitu¹⁰: (1) Dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima suatu pelajaran atau informasi, (2) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi, (3) Lebih mengena dalam ingatan, (4) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian yang bertempat di SD Negeri I Tebing Tinggi kelas V, Pada waktu proses belajar mengajar hanya cenderung pada pencapaian target materi pembelajaran hanya yang ada di kurikulum saja, hal itu bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru.

⁹Djafar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 42.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 31.

Pelajaran yang ada di sekolah dirasa amat membosankan, tidak menarik, sehingga berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut diantaranya disebabkan masih kurangnya kreatifitas guru sebagai pengajar dalam menyajikan metode dan media pembelajaran yang lebih menyenangkan. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti mengamati teknik yang selalu digunakan ataupun yang selalu dilakukan oleh guru pada umumnya adalah metode ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan, dan mencatat. Ini adalah salah satu metode yang sangat membosankan bagi siswa, dan juga menciptakan suasana yang monoton sehingga dapat menciptakan ruangan menjadi tidak kondusif dan terarah. Sehingga belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan guru.

Masih banyaknya siswa yang kurang memberikan respon terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga banyak siswa yang tidak memiliki aktifitas yang baik dan tidak memiliki ketertarikan untuk belajar serta juga tidak disiplin dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode dan media yang lebih relevan dalam suatu materi sehingga minat siswa dalam belajar ini bisa dikatakan rendah.

Untuk menciptakan keaktifan siswa dan membuat suasana belajar menyenangkan sehingga nantinya bisa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan maka guru perlu menerapkan metode dan media yang dianggap lebih relevan dalam menyampaikan materi. Yaitu dengan menggunakan media audio visual, dengan adanya media pembelajaran audio visual maka pemahaman yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa melalui gambaran yang nyata. Siswa mampu melihat struktur, proses maupun skema dari materi pembelajaran dengan indera penglihatan dan mampu menerima penjelasan guru dengan indera pendengarannya.

Beberapa penelitian penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain dilakukan oleh Juniati Harahap dalam tesisnya “Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan”. Dalam temuannya menyatakan bahwa “Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) dan Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan terdapat pengaruh positif hasil belajar PAI siswa yang belajar dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dan media Audio Visual.”¹¹ Sedangkan Muhamadun dalam tesisnya “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009”, Menyatakan bahwa “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah

¹¹Juniati Harahap, *Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) dan Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan*, (Medan: Program Studi Pendidikan Agama Islam –B (khusus) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), h.viii<http://repository.uinsu.ac.id/1539/>

Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009 terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan media Audio Visual.”¹²

Tujuan Penelitian ini 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang, 2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang setelah dilaksanakan penggunaan media pembelajaran audio visual, 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif, dimana lebih menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini berlokasi di SMPN 2 Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang. Adapun jenis penelitian adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental Design (*Eksperimental semu*) *The Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan model rancangan kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2 X 2. Dalam desain ini membandingkan dua kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Dua kelompok yang ada diberi prates, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan postes.

Dalam penelitian memerlukan rancangan atau desain. Desain penelitian eksperimen merupakan suatu rancangan percobaan dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefinisikan sedemikian rupa, sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan dengan benar dan valid. Proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah dengan menggunakan media audio visual, dimana media audio visual ini merupakan variabel bebas atau variabel perlakuan. Variabel terikat disini yaitu motivasi dan prestasi belajar.

Dengan demikian desain penelitian ini adalah desain faktorial karena eksperimen yang semua taraf faktor tertentu dikombinasikan dan disilangkan dengan semua taraf tiap faktor lain yang ada dalam eksperimen ini..

Dalam penelitian ini sampelnya melibatkan siswa kelas VIII yang terdiri dari dua kelas dengan menggunakan metode acak. Yang pertama kelas eksperimen dan kedua kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan media dengan jumlah siswa 15 dan 16 orang di kelas.

¹²Muhamadun, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*, (Kudus: Program Studi Konsentrasi Pendidikan Islam Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009), hlm. vi <http://eprints.walisongo.ac.id/587/>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda. Tes yang diberikan adalah tes baku yang dikutip dari penulis buku teks yang sesuai dengan materi yang di bahas. Tes ini dipakai untuk mengukur kemampuan siswa pada tingkat kognitif, pemahaman, aplikasi dan analisis.

Dalam menganalisis data di dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan *statistic analisis* dengan rumus t “Tes” sebagai berikut:

Tes

Data-data yang diperoleh peneliti diolah sebagaimana langkah-langkah berikut ini:

Mencari nilai rata-rata (mean) nilai pre-test.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata pre-test

$\sum X$ = Jumlah total nilai pre-test

n = Jumlah peserta test

Mencari nilai rata-rata (mean) nilai post-test

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

\bar{y} = Nilai rata-rata post-test

$\sum y$ = Jumlah total nilai post-test

n = Jumlah peserta test

Menghitung Taraf Signifikasi perbedaan antara *mean* pada *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran dengan menggunakan audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMPN 2 Talang Padang Empat Lawang dengan rumus:

Keterangan:

d : $y - x$

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd : Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

Db : Derajat kebebasan (ditentukan dengan $n - 1$)

Mean deviasi pre-test dan post-test

Deviasi subjek

$$xd = d - Md$$

Angket

Untuk mengolah data hasil angket, peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

$$f / n \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi tiap jawaban dari peserta tes

n= jumlah peserta tes

%= persentase tiap jawaban dari peserta tes

Hipotesis

Ho : Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan Motivasi belajar PAI pada siswa VIII SMPN 2 Talang Padang Empat Lawang.

H1 :Dampak pembelajaran dengan media Audio Visual dapat meningkatkan Prestasi belajar PAI pada siswa VIII SMPN 2 Talang Padang Empat Lawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah

Sekolah ini merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri di Talang Padang. Sekolah ini menjadi sekolah pilihan bagi anak-anak dan juga wali murid karena sekolah ini mempunyai lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. SMP Negeri 2 juga dilengkapi dengan banyak fasilitas, diantaranya yaitu laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, aula, ruang guru, perpustakaan, ruang osis, kantin, lapangan tenis, musholla, mading siswa, lapangan olah raga, lapangan parkir dan kamar mandi siswa. Media pembelajaran yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Talang Padang yaitu media *powerpoint*. Media *powerpoint* ini sudah mulai diterapkan sejak tahun 2016.

Penyajian Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang Empat Lawang, data yang diperoleh akan dianalisis. Adapun dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx_y : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY : Perkalian antara X dan Y

X : Variabel skor pertama (pengaruh pembelajaran berbasis Audio visual)

Y : Variabel skor kedua (peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang)

N : Jumlah sampel yang diteliti

∑ : Sigma

Langkah selanjutnya menyiapkan tabel kerja untuk mencantumkan koefisien antara variabel X (pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio visual) dan variabel Y (peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang) untuk mencari koefisiensi korelasi sebab akibat antara variabel pertama dan variabel kedua, serta variabel pertama dengan variabel ketiga.

Tabel 1
Tabel Kerja Koefisien Variabel X dan Variabel Y

Kode	X	$Y = (Y_1 + Y_2) / 2$	X^2	Y^2	XY
A	48	37	2304	1369	1776
B	39	39	1521	1521	1521
C	50	42	2500	1764	1200
D	42	45	1764	2025	1890
E	47	50	2209	2500	2350
F	49	41	2401	1681	2009
G	50	30	2500	900	1500
H	50	50	2500	2500	2500
I	50	41	2500	1681	2050
J	48	50	2304	2500	2400
K	50	46	2500	2116	2300
L	50	50	2500	2500	2500
M	44	45	1936	2025	1980
N	43	48	1849	2304	2064
O	50	33	2500	1089	1650
P	47	46	2209	2116	2162
Q	20	44	400	1936	880
R	50	45	2500	2025	2250
S	30	30	900	900	900
T	41	90	1681	8100	3690
U	50	49	2500	2401	2450
V	40	45	1600	2025	1800
W	50	41	2500	1681	2050
X	50	50	2500	2500	2500
Y	50	50	2500	2500	2500
Z	47	50	2209	2500	2350
A1	39	41	1521	1681	1599
A2	32	33	1024	1089	1056
A3	44	50	1936	2500	2200
A4	50	45	2500	2025	2250
A5	20	46	400	2116	920
Jumlah	1.370	1402	62.668	66.570	61.247

Dari tabel di atas diketahui :

$\sum X$: 1.370
$\sum Y$: 1.402
$\sum X^2$: 62.668
$\sum Y^2$: 66.570
$\sum XY$: 61.247
N	: 31

Untuk mengetahui korelasi pengaruh atau sebab akibat antara variable X (penggunaan media pembelajaran Audip Visual) dengan variable Y (peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang), maka variabel X dan variabel Y dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31 \times 61.247 - (1.370)(1.402)}{\sqrt{\{31 \times 62.668 - (1.370)^2\}\{31 \times 66.570 - (1.402)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.898.657 - 1.920.740}{\sqrt{\{1.942.708 - 1.876.900\}\{2.063.670 - (1.965.604)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.083}{\sqrt{\{65.808\}\{98.066\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.083}{\sqrt{6.453.527}}$$

$$r_{xy} = \frac{22.083}{2.540.379}$$

$$r_{xy} = 0.869.$$

Dengan diperolehnya nilai *product moment* (r_{xy}) diatas, maka untuk menentukan taraf signifikansi disajikan nilai-nilai *product moment* dalam tabel taraf signifikansi sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Harga kritik dari r Product-Moment

N	Interval	Kepercayaan
	95% (5%)	99% (1%)
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai yang diambil adalah $N= 31$, yaitu pada kolom interval 95% (5%) adalah 0,355 dan pada kolom kepercayaan 99% (1%) adalah 0,456. Hasil yang diperoleh dari koefisien antara variabel X (penggunaan media pembelajaran audio visual) dengan variabel Y (Peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang) adalah 0,869

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghubungkan r hasil penelitian dengan r pada tabel, pada taraf interval 95% dan taraf kepercayaan 99%. Apabila r hasil koefisien diperoleh lebih besar dari nilai r pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima. Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi antara variabel X (penggunaan media pembelajaran Audio Visual) dengan variabel Y (Peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang) adalah 0,869 sedangkan pada tabel adalah 0,355 dan 0,456 pada taraf interval 95% dan taraf kepercayaan 99%. Jika melihat dari hasil tersebut di atas, maka koefisien korelasi lebih besar dari hasil pada tabel nilai r *product moment* ($0,822 > 0,355$ dan $0,456$). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh dari penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang” dapat *diterima atau dapat dibuktikan*. Dengan demikian maka penggunaan media pembelajaran media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang. Ini berarti semakin tinggi / semakin sering guru menerapkan penggunaan media pembelajaran Audio Visual, maka akan semakin meningkat pula motivasi dan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang didapat dari rumus *product moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang. Artinya ada pengaruh positif antara penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talang Padang. Hal ini terbukti karena r_{xy} lebih besar dari pada r tabel (r *product moment*) yaitu 0.822, yang mana dengan $N = 31$ diperoleh nilai r pada taraf interval 95%(5%) sebesar 0,355 dan taraf kepercayaan 99% (1%) sebesar 0,456 sehingga hipotesis dapat diterima kebenarannya.

SARAN

Untuk guru khususnya guru PAI, hendaklah lebih memperkaya ilmunya agar dapat memberikan lebih banyak ilmu lagi kepada anak-anak, harus lebih kreatif dalam mengemas pelajaran dan menginovasi pelajaran dengan menggunakan media dan metode yang berbeda yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar dapat diberikan kepada anak sehingga mereka merasa tertarik dan tidak mudah bosan, Harus mengenal lebih dalam lagi anak-anak didik, agar dapat memberikan ilmu dengan baik sesuai dengan taraf usia dan kemampuan anak didiknya. Kepada pengelola Pendidikan Agama Islam

disarankan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada para mereka untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Dan disarankan dalam kegiatan proses pembelajaran sangat perlu menggunakan media pembelajaran audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Hergenhahn, B. R., *Theoriens of Learning (Teori Belajar)*, Terjemahan Tri Wibowo B. S. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Harahap, Juniati. *Pengaruh Metode Numbered Head Together (NHT) dan Media Audio Visual Terhadap hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa SMA Negeri 12 Medan*, Medan: Program Studi Pendidikan Agama Islam –B (khusus) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara <http://repository.uinsu.ac.id/1539/>, 2016.
- Menteri Hukum dan HAM, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*,(Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM, 2013.
- SM Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur`an* Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhamadun, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*. Kudus: Program Studi Konsentrasi Pendidikan Islam Program Magister Institut Agama Islam Negeri Walisongo <http://eprints.walisongo.ac.id/587/>, 2009.
- Sumadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Siddik, Dja`far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011.

